

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya aktifitas manusia menjadikan kebutuhan air semakin tinggi maka akan menimbulkan pemanfaatan air tanah yang berlebihan atau eksploitasi air tanah. Pemanfaatan air tanah yang berlebihan mengakibatkan turunnya debit pengisian kembali air dalam tanah. Menurut kodoatie (1995) ekxploitasi air tanah yang tinggi tanpa melihat kemampuan pengisian air dalam tanah bisa mengakibatkan penurunan muka air tanah.

Dampak limpasan akibat pasang air laut telah merubah kondisi Lingkungan permukiman dan memberikan dampak terhadap masyarakat, bangunan, dan infrastruktur permukiman yang ada dikawasan tersebut. Pasang air laut (rob) akan berdampak pada kerusakan sarana dan prasarana Permukiman serta penurunan kualitas lingkungan permukiman.

Terjadinya banjir akibat pasang air laut atau biasa di sebut rob menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan permukiman terutama pada wilayah pesisir. Menurut Suryanti (2009), banjir akibat pasang air laut atau rob akan bertambah bila terjadi genangan air akibat hujan, banjir kiriman, dan juga banjir akibat saluran drainase yang tidak baik atau rusak. Menurut suryanti dan Marfai (2008) dampak akibat banjir pasang air laut atau rob yaitu menjadikan aktivitas masyarakat Terganggunya dan juga akses jalan yang sangat terganggu dan juga terganggunya penggunaan sarana dan prasarana permukiman. Rob menjadikan sarana dan prasarana rusak karena adanya gelombang air laut dan juga membuat masyarakat sekitar pantai kehilangan tempat bermukim dan pekerjaan masyarakat.

Kecamatan Genuk merupakan sebuah Kecamatan yang berada

di Kota Semarang yang terkenal memiliki tipologi tanah yang rendah sehingga permasalahan rob sudah berlangsung begitu lama, rob hampir terjadi setiap hari dan mengganggu aktifitas masyarakat akibat adanya genangan tersebut, kelancaran arus lalu lintas juga ikut terganggu akibat dari rob, adapun masyarakat biasanya melakukan upaya pengendalian rob dengan jangka pendek yaitu meninggikan jalan atau bangunan namun itu tidaklah menyelesaikan masalah tersebut. Rob yang terjadi di kawasan Kecamatan Genuk dapat menggenangi permukiman, jalan perumahan, berbagai fasilitas dan aktivitas masyarakat. Hal ini berdampak ketidaknyamanan masyarakat baik penghuni perumahan maupun yang melakukan kegiatan pada kawasan tersebut untuk melakukan aktivitasnya. Bencana rob di Kecamatan Genuk menyebabkan kerusakan lingkungan dan fisik permukiman masyarakat, Seperti kondisi akses jalan yang rusak karena terendam rob, keadaan fisik drainase yang kurang baik dan tersumbat oleh sampah, dan berdampak pada prasarana air bersih.

Menurut Ratih dkk (2016) luas genangan banjir dan rob yaitu mencapai 1.020,23 ha. Pada kurun waktu 2014-2031 dengan adanya faktor penurunan muka tanah genangan banjir dan rob akan meningkat menjadi 1.260,91 ha atau meningkat sebesar 240,68 ha jika dibandingkan dengan tahun 2014. Dari kenaikan luasan genangan dapat disimpulkan faktor penurunan muka tanah terhadap peningkatan genangan banjir dan rob di daerah aliran sungai Tenggang dan Sringin berjumlah 1,39% per tahun.

Kecamatan Genuk berada di wilayah pesisir yang dimana bukan hanya tempat bermukim tetapi terdapat juga perguruan tinggi, terminal, Rumah Sakit, dan juga beberapa lokasi kawasan industri. Dengan kondisi fisik lingkungan permukiman yang mengalami perubahan maka dengan demikian perlu adanya penelitian mengenai dampak rob terhadap lingkungan di

Kecamatan Genuk Kota Semarang.

1.2 Alasan Pemilihan Lokasi Studi

Kecamatan Genuk sudah lama terdampak oleh rob dan telah banyak penelitian mengenai rob di lokasi tersebut namun belum ada penelitian yang melihat dampak terhadap fisik bangunannya, dan alasan pemilihan studi di Wilayah sepanjang Jalan Raya kaligawe di karenakan distribusi rob yang terjadi di Wilayah ini berasal dari drainase yang mengarah ke laut yang menyebabkan meluapnya air laut ke permukaan.

1.3 Keaslian Penelitia

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Output
1.	Dain Rasmana Putra dan Muh. Aris Marfai	2012	Identifikasi dampak banjir genangan (rob) terhadap lingkungan permukiman di Kecamatan Pademangan Jakarta Utara	Mengetahui dampak banjir rob dan luasan dan tinggi genangan air.	metode iterasi	Dampak banjir rob dan luas dan tinggi genangan air di kecamatan pademangan
2.	Bayu trisna desmawan dan sukmedi	2012	Adaptasi masyarakat kawasan pesisir terhadap banjir rob Di kecamatan sayung, kabupaten demak, jawa tengah	mengetahui adaptasi masyarakat kawasan pesisir di Kecamatan Sayung terhadap banjir rob.	Analisis deskriptif	Adaptasi yang dilakukan masyarakat terhadap banjir rob di Kecamatan Sayung, antara lain: 1. adaptasi pada bangunan tempat tinggal 2. adaptasi pada ketersediaan sumber air bersih 3. adaptasi masyarakat pada lahan tambak
3.	Wakhida kurniawati dan djoko suwondono	2015	Pengaruh bencana banjir dan rob terhadap ketahanan ekonomi kawasan perdagangan johar di kota semarang.	merumuskan pola ketahanan aktivitas ekonomi pada daerah rawan bencana rob dan banjir tahunan	pendekatan spasial	Mayoritas aktivitas perdagangan yang ada di Kawasan Perdagangan Johar mengalami kerentanan terjadi perubahan terhadap jumlah tenaga kerja maupun jumlah jam kerja pada saat terjadi bencana rob dan banjir tahunan.

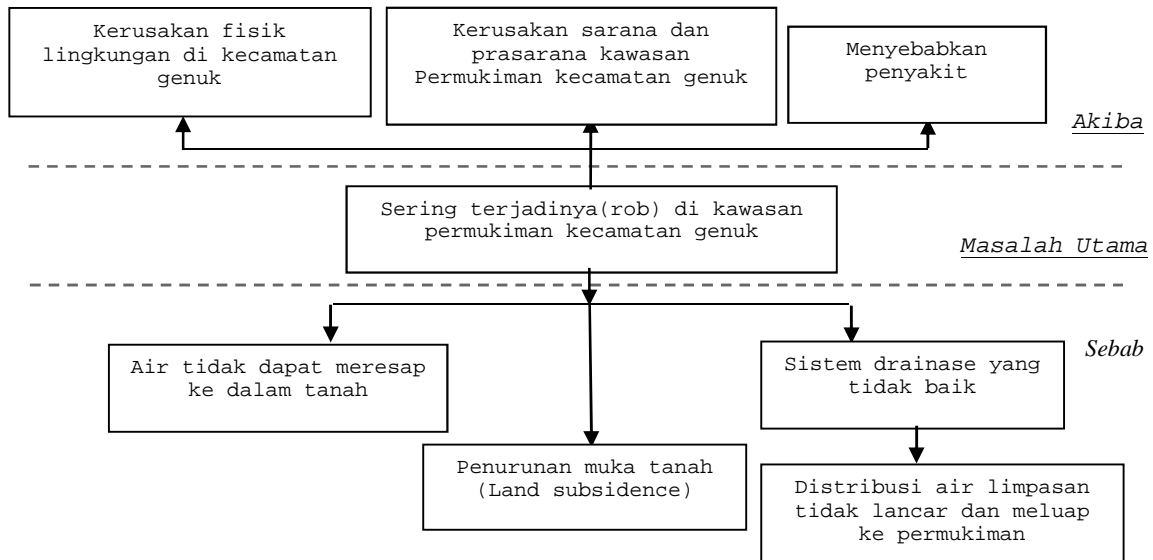
No	Nama	Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Output
4.	Rifki Kurnia Rachman, Dwi Haryo Ismunarti, Gentur Handoyo	2015	Pengaruh Pasang Surut Terhadap Sebaran Genangan Banjir Rob di Kecamatan Semarang Utara	untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh pasang surut terhadap luas sebaran genangan rob yang terbentuk di Kecamatan Semarang Utara	Deskriptif	Dalam peramalan pasang surut selama tahun 2015, muka air laut tertinggi terjadi pada tanggal 19 Januari 2015 pukul 19.00 yang mencapai 103,901 cm, sedangkan muka air terendah terjadi pada tanggal 10 Juni 2015 pukul 22.00 dengan nilai 16,906 cm.
5.	Rangga Candra K dan Rima Dewi Supriharjo	2013	Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara	tingkat risiko banjir rob sebagai upaya untuk mengurangi dampak yang akan terjadi serta memposisikan masyarakat dan daerah yang bersangkutan pada tingkatan risiko yang berbeda.	Deskriptif	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kerentanan dengan pengaruh terbesar sampai terkecil, Zona kerentanan diwilayah penelitian dibagi menjadi lima kelas zona, Tingkat kapasitas masyarakat terhadap banjir rob di dapatkan 3 kelas, Zonasi tingkat risiko bencana di wilayah penelitian diklasifikasikan menjadi lima kelas.
6.	Ratih Pujiastuti, Suripin, Syafrudin	2016	Pengaruh <i>Land Subsidence</i> terhadap Genangan Banjir dan Rob di Semarang Timur	Penelitian ini menitikberatkan pada prediksi dan pemetaan dampak <i>land subsidence</i> terhadap genangan banjir dan rob di Semarang Timur, khususnya DAS Tenggang dan DAS Sringin.		Dari hasil analisis diperoleh laju penurunan muka tanah/ <i>land subsidence</i> berkisar antara 0 di wilayah selatan dan semakin utara semakin besar dengan nilai terbesar mencapai -5,58 cm/tahun. Selama kurun waktu 17 tahun (20142031) Kontribusi <i>land subsidence</i> terhadap kenaikan genangan banjir dan rob di DAS Tenggang dan Sringin adalah sebesar 1,39% per tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Dari hasil penjelasan latar belakang di atas dapat ditemukan suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu:

1. Bagaimana dampak banjir rob terhadap kondisi sarana dan prasarana permukiman Kecamatan Genuk Kota Semarang

Gambar I.1 Pohon Masalah



Sumber : Analisis penyusun, 2018

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

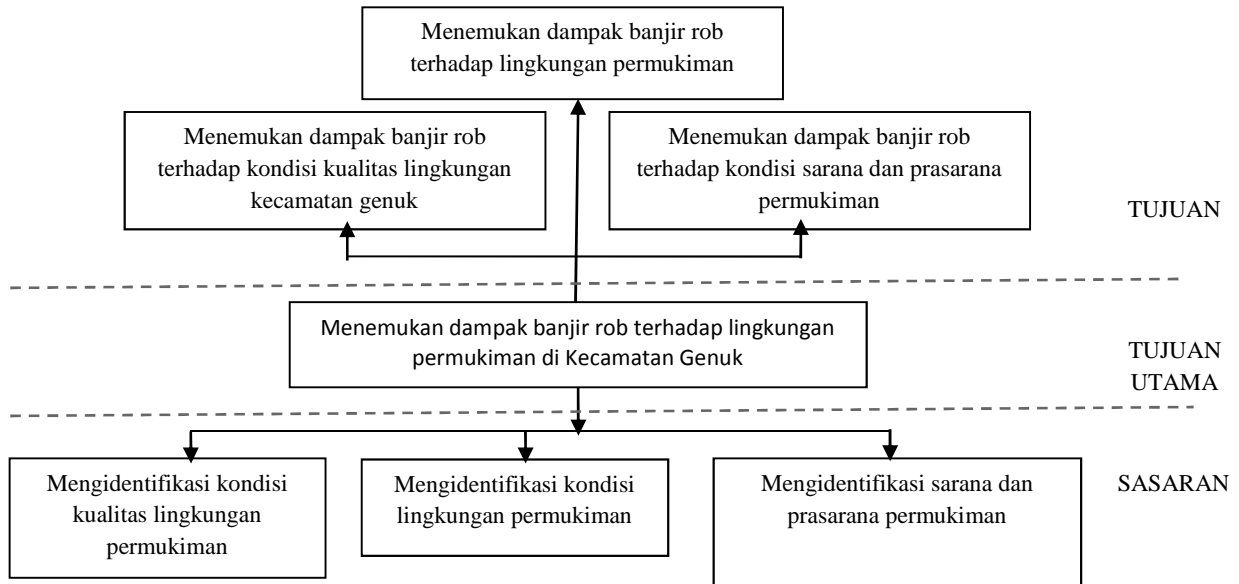
Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengidentifikasi dampak rob terhadap sarana dan prasarana permukiman kecamatan genuk.

1.5.2 Sasaran

Sasaran merupakan tahapan yang di lakukan untuk mencapai tujuan tertentu, penelitian ini terdapat sasaran yang ingin di capai, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sarana dan prasarana permukiman yang terdampak rob

Gambar I.2
Pohon Tujuan



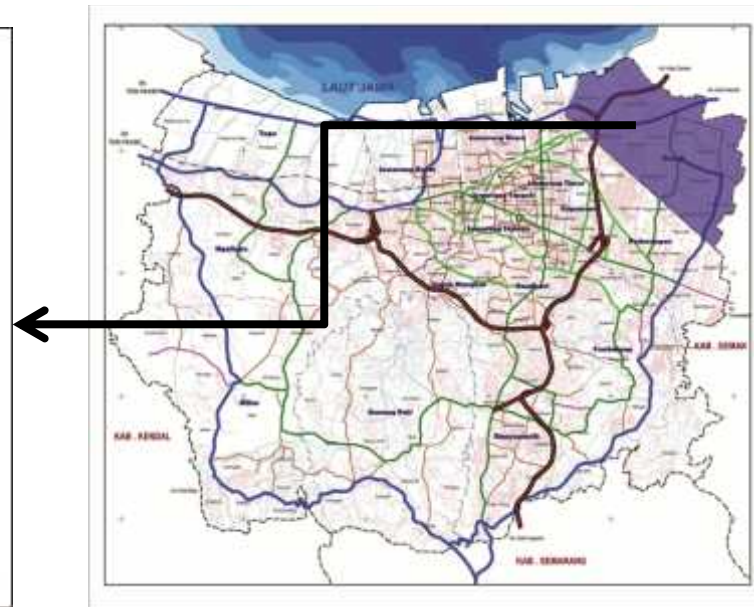
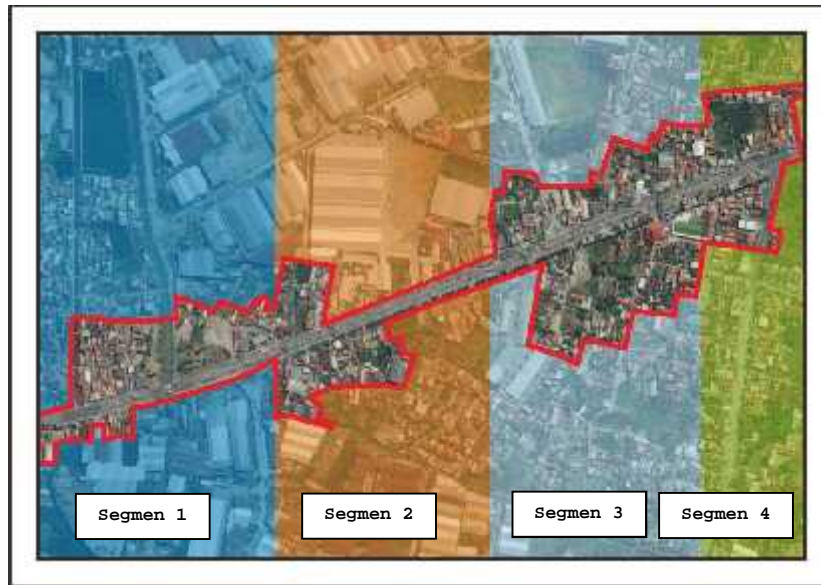
Sumber : Analisis penyusun, 2018

1.6 Ruang Lingkup Studi

1.6.1 Ruang lingkup Wilayah

Berikut ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah sepanjang Jalan raya Kali Gawe, Kecamatan Genuk Kota Semarang dengan luas wilayah 40 ha.

Gambar I.3
Deliniasi kawasan studi



Segmen 1



Segmen 2



Segmen 3



Segmen 4

(Sumber: Analisis Penyusun 2018)

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini ruang lingkup materi yang akan di bahas berupa identifikasi dampak Rob Terhadap Kualitas Permukiman Kecamatan Genuk Kota Semarang.

1.7 Metode Penelitian

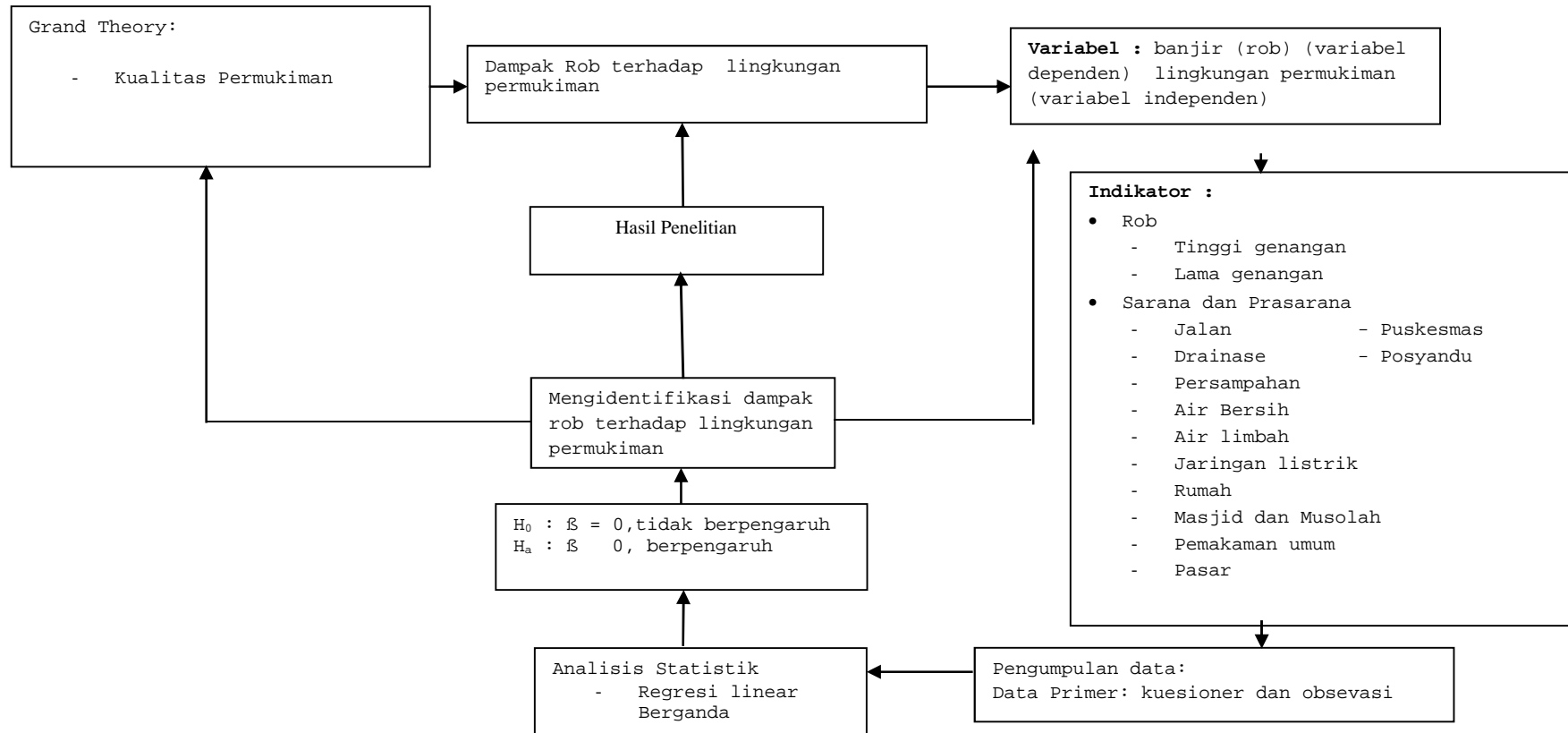
Dalam melakukan suatu penelitian di butuhkan sebuah rencana dalam pelaksanaannya. Metode digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Metode penelitian merupakan pendekatan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu akan digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian adalah bagian dari metododologi penelitian.

1.8 Pendekatan penelitian

Dalam penelitian "Dampak Rob Terhadap lingkungan Permukiman (Studi Kasus: Kecamatan Genuk, Kota Semarang)" menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini merumuskan variabel-variabel menggunakan teori sehingga dapat diketahui kebutuhan data yang akan digunakan. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori yang digunakan pada penelitian dampak rob terhadap kualitas permukiman di Kecamatan Genuk.

Pendekatan penelitian menggunakan deduktif kuantitatif rasionalistik. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat suatu hasil analisis yang sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Gambar I.4
Desain Metode Deduktif Kuantitatif



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

1.9 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kuantitatif Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat suatu hasil analisis yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam studi penelitian.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari banjir di lingkungan permukiman Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Untuk melihat dampak dari rob maka perlu identifikasi kondisi fisik lingkungan permukiman yaitu sarana dan prasarana yang ada di kawasan studi dan kita perkuat dengan analisis deduktif kuantitatif positivistik dengan melakukan pengamatan lalu merekam dengan foto-foto, setelah dilakukan analisis statistik (regresi) antara variabel terkait dan variabel bebas.

1.10 Tahap Penelitian

beberapa tahapan sebelum melakukan penelitian yaitu antara lain tahapan persiapan, pengumpulan data, pengelohan, penyajian data dan analisis. tahapan kegiatan ini dimaksudkan agar mendapatkan data yang dibutuhkan.

1.10.1 Tahapan Persiapan Studi

Tahapan studi merupakan proses penyusunan laporan dari tahapan persiapan hingga pada tahapan memberikan suatu hasil kesimpulan studi. Tahapan persiapan merupakan permulaan awal-awal dari tahap dalam penyusunan studi penelitian, yang didalamnya termasuk awal untuk melakukan pengidentifikasian masalah, penentuan wilayah studi, penyusunan perijinan serta melakukan kajian literature yang akan mendukung bagi penyusunan awal studi. Tahapan persiapan studi yaitu:

1. Menentukan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat dalam studi ini

adalah mengetahui dampak rob terhadap lingkungan permukiman di Kecamatan Genuk.

2. Penentuan lokasi studi yaitu di Kecamatan Genuk
3. Kajian teoritik dan literature yang berkaitan dengan studi yaitu kajian mengenai teori perumahan dan permukiman, teori rob, hubungan manusia dan lingkungan, respon manusia terhadap lingkungan. kemudian melakukan kajian mengenai metodologi penelitian yang akan di gunakan, terutama metode kuantitatif serta hal lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Pendekatan ini bercirikan dimana peneliti harus mendefenisi variabel objek penelitian dalam bentuk operasional variabel masing-masing (surwonom 2006).
4. Pengumpulan data yang perlu di persiapkan yaitu data-data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang di peroleh melalui lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung (observasi). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui literature, dokumentasi dinas/ badan/ instansi/ serta peraturan perundang-undang.
5. Pengolahan data yang berkaitan dengan metode analisis dan teknik analisis yang akan di gunakan.
6. Tahapan analisis data meliputi data-data primer dan data sekunder serta tabulasi hasil kuesioner yang kemudian pengujian hipotesisi dengan regresi linear.
7. Menyusun temuan studi berdasarkan analisis yang di lakukan.
8. Menyusun kesimpulan dan saran serta arahan studi.

1.10.2 Tahapan Pengumpulan Data

Pada proses penelitian tahapan pengumpulan data adalah tahapan yang perlu di lakukan sdalam sebuah penelitian dimana bertujuan untuk menemukan hasil yang optimal dalam sebuah

penelitian, pengumpulan data perlu di lakukan dengan melihat tujuan dan sasaran pada proses selanjutnya.

1.10.2.1 Jenis Data

Jenis data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data primer serta data sekunder.

- Data primer merupakan data yang di kumpulkan dari lokasi penelitian atau obyek penelitian.
- Data sekunder merupakan data yang di ambil dari sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

1.10.2.2 Kebutuhan Data

Tabel I.2
Kebutuhan Data Primer

No	Data	Jenis Data	Sumber
1	Kondisi sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sarana prasarana dan pengolahan sampah • Kondisi sarana prasarana jalan dan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer • Wawancara • Observasi lapangan untuk memperoleh gambaran wilayah studi • Kuesioner di bagikan kepada responden yaitu masyarakat
2	Kondisi hunian	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis bangunan • Kepadatan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi lapangan untuk memperoleh gambaran wilayah studi • Kuesioner di bagikan kepada responden yaitu masyarakat

Sumber: Hasil analisis Penyusun, 2018

Tabel I.3
Kebutuhan Data Sekunder

No	Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Karakteristik fisik dan non fisik wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi dan geografis wilayah • Tata guna lahan • Topografi • Jenis tanah • Curah hujan 	<ul style="list-style-type: none"> • BPN Kota Semarang • Bappeda Kota Semarang

No	Data	Kebutuhan Data	Sumber
2	Data variabel penyebab banjir rob	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem drainase • Topografi • Tinggi genangan • Luas genangan • Lama genangan 	<ul style="list-style-type: none"> • BPN Kota Semarang • Bappeda Kota Semarang

Sumber: Hasil analisis Penyusun, 2018

1.10.3 Teknik Pengambilan Sampel

A. Penentuan jumlah sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dari jumlah bangunan yang ada, dengan alasan peneliti ingin melihat fisik bangunan dikawasan Kecamatan Genuk. Tujuan dilakukan penarikan sampel adalah untuk memudahkan peneliti, menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Rumus penentuan sample bisa dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi (permukiman/persil rumah)

d = Margin eror (10%)

di asumsikan bahwa 1 RT memiliki 30 Rumah, menurut hasil observasi jumlah RT yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yaitu 16 RT = 480 rumah.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{480}{480 (0,10)^2 + 1}$$

$$n = 83,7$$

Maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 84 (hasil pembulatan)

B. Lokasi Pengambilan Sampel

Lokasi pengambilan sampel adalah sepanjang jalur utama (jalan kaligawe) Kecamatan Genuk sesuai deliniasi atau batasan cakupan wilayah. (Gambar II.2, II.3, II.4, II.5)

C. Waktu Untuk Pengambilan Sampel

Waktu yang digunakan untuk mendapatkan data dari sampel adalah sampai kita mendapatkan seluruh data dari jumlah sampel yang sudah kita tentukan sebelumnya.

D. Kriteria pengambilan sampel

Kriteria pengambilan sampel yaitu yang terdampak rob diambil dari 4 segmen sampel permukiman dan bangunan - bangunan yang terdapat dalam jarak 100 meter dari jalan utama (Jalan Raya Kali Gawe).

E. Sasaran pengambilan sampel

Adapun sasaran pengambilan sampel adalah bangunan-bangunan sarana dan prasarana yang ada dalam lingkup daerah yang dinyatakan dalam deliniasi cakupan wilayah penelitian.

1.10.4 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Tahap pengolahan serta penyajian data yaitu dikumpulkannya data yang akan di olah serta di manfaatkan untuk menyimpulkan dan menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pernyataan peneliti. Data yang sudah diperoleh maka akan dikelompokkan. Pengelompokan data ini bertujuan agar macam-macam data yang telah didapat sebelumnya tersistematis sehingga akan mempermudah dalam penganalisaanya. Data yang ada tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Editing, bertujuan untuk melihat kembali data yang telah dikumpulkan sehingga meningkatkan mutu data yang akan diolah atau dianalisis.
2. Coding, bertujuan untuk memberikan tanda pada kuesioner yang sudah di isi oleh responden.
3. Tabulasi, yaitu untuk mengumpulkan data dalam bentuk tabel bertujuan untuk meringkas data.

Setelah dikelompokkan berdasarkan jenisnya, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk:

4. Peta, yaitu menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk peta sehingga bias diketahui lokasi secara tematik di lapangan.
5. Foto yaitu menampilkan gambar eksisting objek.

Selanjutnya data-data yang sudah dikelompokkan tersebut diolah sesuai dengan alat analisis yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

1.10.5 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data sangat penting dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan, analisis yang dilakukan terhadap data baik primer dan sekunder dengan bentuk sesuai kebutuhan. Analisis yang dilakukan antara lain adalah analisis regresi yang berarti usaha agar dapat mengukur tingkat erat atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen dan variabel dependen selanjutnya dapat dinyatakan dengan besar kecilnya hubungan variabel x terhadap y . (Nazir, 2014).

Adapun unit analisis untuk mengetahui titik amatan serta teori yang mendukungnya dalam mencari data-data di lapangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.4
Unit Analisis Data

No	Sasaran	Tujuan	Teori yang digunakan	Unit analisis
1	Mengidentifikasi kondisi lingkungan permukiman	Mengetahui kondisi lingkungan permukiman	<p>Djoko Kirmanto (2002: 5) Kondisi kualitas lingkungan yang baik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai sarana dan prasarana lingkungan perumahan dan permukiman yang baik <p>Keman (2005: 32) Kondisi kualitas permukiman yang baik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • sarana dan prasarana yang memadai • prasarana dan sarana lingkungan terstruktur <p>pelayanan dan pengelolaan yang optimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • kondisi sarana dan prasarana yang baik • optimalisasi kegiatan • kondisi dan kelestarian lingkungan

1.11 Teknik Analisis dan Alat analisis

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam studi penelitian ini yaitu metode deduktif kuantitatif Rasionalistik. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat suatu hasil analisis yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam studi penelitian.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam studi ini adalah:

1. Skala perhitungan kuesioner

Adalah cara untuk menentukan nilai dengan menggunakan skala ordinal untuk menilai jawaban yang diajukan untuk responden. Dimana skala ordinal, merupakan skala yang memberikan informasi mengenai jumlah relative karakteristik yang di miliki oleh suatu objek atau individu tertentu (juliansyah Noor, 2012). Ada lima alternative jawaban yang biasa di pakai pada skala ordinal tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga jawaban dengan memberikan nilai yang beda pada setiap jawaban, sebagai berikut:

1. pilihan pada jawaban A diberikan nilai 1
2. pilihan pada jawaban B diberikan nilai 2
3. pilihan pada jawaban C diberikan nilai 3

2. Alat Analisi Regresi Linear Berganda

Pada studi ini menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linier Berganda yaitu bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan persamaan:

Rumus :

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

$$Y_2 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

Keterangan:

Y_1 : Ketinggian Air Rob

Y_2 : Lama Genangan Rob

X_1 : Rumah

X_2 : Sarana Puskesmas

X_3 : Sarana Postyandu

X_4 : Sarana Pasar

X_5 : Sarana Masjid dan Musolah

X_6 : Sarana Pemakaman Umum

a : Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

1.11.1 Hipotesis

Hiptesis dinyatakan dengan ketentuan:

H_0 : $\beta = 0$, berarti "Rob yang terjadi di kecamatan genuk tidak berdampak pada lingkungan permukiman".

H_a : $\beta \neq 0$, berarti "Rob yang terjadi di kecamatan genuk berdampak pada lingkungan permukiman".

1.11.2 Uji Reliabilitas dan validitas

uji realibilitas adalah cara yang dilakukan dalam pengujian sejauh mana pengukuran memberikan hasil yang relative bila dilakukan pengukuran kembali. kuesioner dikatakan reliable kalau jawaban seseorang atas pertanyaan-pertanyaan itu konsisten dari waktu ke waktu. Konsistensi jawaban dilihat dari tinggi koefisien alpha (Cronbach). Semakin mendekati 1 koefisien dari variable maka semakin tinggi kosistensi jawaban dan butir-butir pertanyaan dapat

di percaya. Realibilitas minimal 0,6 adalah reliable (imam Ghozali, 2005).

Validasi dihitung dengan rumus korelasi produk momen yang nantinya akan didiskusikan dengan nilai table kritis untuk korelasi. Kemudian harga F dikonsultasikan dengan table r produk moment dengan taraf signifikasi 5%, hal ini berarti bersedia menerima/percaya kebenaran kesimpulan 95% dan berarti pula bersedia menanggung resiko meleset. Sebesar 5%. Apabila harga $r >$ table r maka butir soal dikatakan valid. Taraf 5% dipilih karena dianggap tingkat kesalahan yang standar dibandingkan tingkat kesalahan 1% yang terlalu kecil (dalam mempertanggung jawabkan tingkat kesalahan).

Dalam validasi kuesioner pertanyaan ini terdapat 23 pertanyaan, dari 23 pertanyaan akan dicari berapa pertanyaan yang valid (pertanyaan signifikan 5%) dan perhitungan dibantu dengan software SPSS 16. Apabila harga $r >$ table r maka butir soal dikatakan valid.

1.11.3 Variable, Indikator dan Parameter

Variabel merupakan terjadinya perbedaan (variasi) antar objek yang satu dengan yang lainnya dalam karakter tertentu. Sedangkan indikator merupakan variabel yang menunjukkan satu kecenderungan situasi yang dapat di pergunakan untuk mengukur perubahan (Green, 1992).

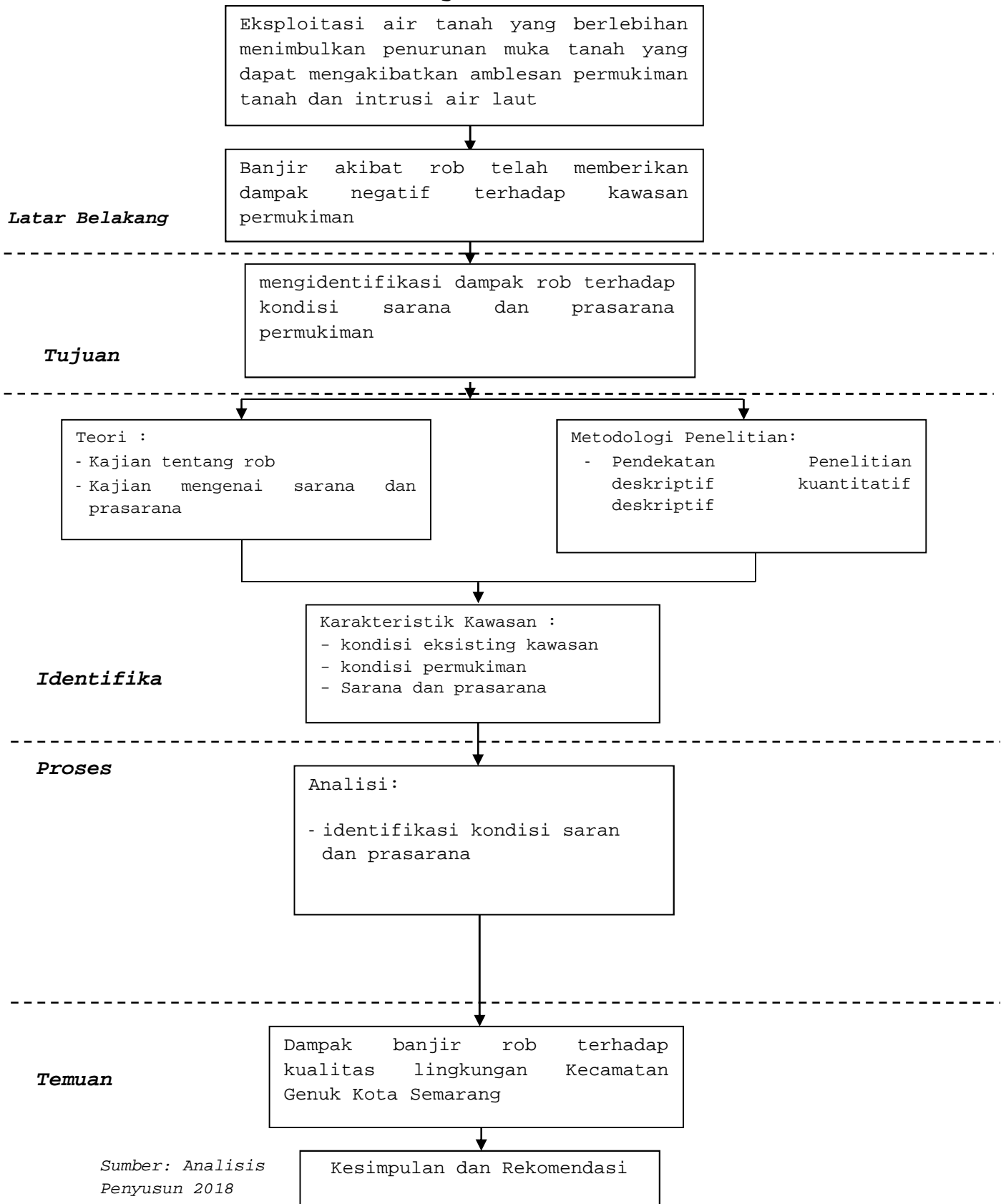
Tabel I.5
Varibel, Indikator Studi

No	Variabel	Indikator
1	<ul style="list-style-type: none"> • Rob 	Lama genangan
		Tinggi genangan
2	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana • Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Puskesmas • Posyandu • Mesjid dan Musolah • Rumah • Pasar • Pemakaman umum
		<ul style="list-style-type: none"> • Jalan • Drainase • Persampahan • jaringan Bersih • jaringan Air limbah • Jaringan kelistrikan

Sumber: Analisis Penyusun 2018

1.12 Kerangka Pemikiran

Gambar I.9
Kerangka Pemikiran



1.13 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, skema pemikiran, dan sistematika pembahasan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi review terhadap teori/konsep yang terdapat dalam literatur tertentu yang relevan, yang ada kaitannya dengan tema tugas akhir.

BAB III KONDISI EKSTING WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksting pada wilayah studi yang meliputi kondisi fisik kecamatan genuk.

BAB IV MENGIDENTIFIKASI MENGENAI DAMPAK ROB TERHADAP LINGKUNGAN PERMUKIMAN

Bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan, berupa temuan Studi serta Matrik Hasil Analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.